

BAB I PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada hakekatnya bergantung pada Tuhan dan juga bergantung pada alam. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap Tuhan sebab Tuhan telah menciptakan alam dengan segala kelimpahan berkat yang diberikan-Nya untuk keberlangsungan hidup semua umat-Nya di dunia. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang hidup dengan ketergantungan, yaitu saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Manusia yang menentukan apakah lingkungan hidupnya terjaga dan terawat dengan baik, sehingga secara berkesinambungan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan.

Alam diciptakan Tuhan agar menjadi sumber daya yang tersedia atau merupakan sumber-sumber penghidupan bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا
تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber-sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (QS Al-A'raaf : 10).

Dengan demikian manusia seharusnya memanfaatkan sumber-sumber daya tersebut yang terdiri dari sumber daya alam non hayati dan sumber daya alam buatan dengan sebaiknya demi kelangsungan hidup umat manusia masa kini maupun masa yang akan datang, sesuai dengan kebijaksanaan sebagaimana layaknya seorang khalifah yang bertanggung jawab demi pembangunan, demi masa depan dan demi kesejahteraan umat manusia serta demi melaksanakan amanat Tuhan yang telah melimpahkan berkat dan kasihnya di alam semesta ini. Hal ini bila dikaitkan dengan pengembangan wilayah tentunya potensi-potensi wilayah menjadi salah satu yang diperhitungkan, terutama dalam penetapan lokasi ibukota kabupaten yang representatif salah satunya yaitu didukung

dengan adanya ketersediaan potensi sumber daya yang tersedia sebagai sumber penghidupan agar wilayah tersebut dapat berkembang dengan lebih baik.

1.1 Latar Belakang

Distrik Aimas merupakan salah satu distrik di kabupaten Sorong dengan fungsi kawasan sebagai kawasan transmigrasi, dengan penduduk yang dominan bermata pencaharian sebagai petani dan merupakan distrik penghasil pertanian yang memberikan kontribusi sebesar 48,90% dibidang pangan. Distrik Aimas memiliki luas wilayah 222,43 Km² yang pada mulanya didominasi dengan lahan-lahan pertanian, permukiman penduduk transmigran dan sarana-sarana lainnya seperti perdagangan, perkantoran sarana peribadatan lainnya.

Seiring dengan perkembangan dan dalam rangka pembangunan yang sedang berlangsung serta maraknya pemekaran, RTRW Kabupaten Sorong tahun 2008 menetapkan Distrik Aimas sebagai ibu kota kabupaten Sorong. ibukota kabupaten pada hakikatnya tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi mempunyai hubungan dengan daerah disekitarnya yang membentuk suatu tata ruang. Oleh sebab itu, ibukota kabupaten harus mampu berfungsi sebagai pusat pertumbuhan wilayah dalam rangka membina kota-kota kecilnya dalam kabupaten, yang meliputi pusat pemerintahan, pusat pelayanan kegiatan masyarakat dan pusat pengembangan wilayah.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ibukota kabupaten dalam pengembangan daerah mempunyai peran sebagai katalisator yang ikut mempengaruhi laju pengembangan daerah sekitarnya, yaitu kota-kota kecil sebagai daerah belakangnya. Wilayah yang dikembangkan menjadi ibukota kabupaten pada dasarnya merupakan suatu wilayah yang memiliki kedudukan hirarki kota tertinggi agar mampu membina wilayahnya, sehingga dapat tercipta hubungan saling ketergantungan antara pusat kabupaten dan kota-kota kecil dalam wilayahnya.

Dalam rencana sistem kota-kota yang ditetapkan pada RTRWP Papua Barat ditetapkan sistem kota-kota yang terdiri atas: PKN, PKW, PKL 1, dan PKL 2 seperti dikemukakan pada tabel **1.1 berikut** :

Tabe 1.1
Pembagian Satuan Wilayah Pengembangan
Propinsi Papua Barat

Fungsi	Simpul/Kota
PKN	SORONG
PKW	MANOKWARI
PKL 1	TEMINABUAN
	AIMAS
	FAK-FAK
	KAIMANA
PKL 2	BINTUNI
	WASAI
	RAISEI

Sumber RTRWP Papua Barat,2009-2029

Dari Tabel 1.1 di atas, pusat/simpul di Kabupaten Sorong, yaitu **Aimas** ditetapkan dengan fungsi sebagai PKL 1 (Pusat Kegiatan Lokal 1), dimana kedudukan Aimas dalam RTRW Kabupaten Sorong yaitu sebagai Ibu Kota Kabupaten.

Dalam perkembangannya Distrik Aimas mengalami pembangunan yang cukup pesat, namun dalam perkembangan pembangunan yang sedang berlangsung saat ini sebenarnya timbul problematika ketidakjelasan arah pengembangan dilema antara fungsi kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan transmigrasi dan ketetapan RTRW kabupaten yang menetapkan sebagai kawasan perkotaan.

Beberapa ketidakjelasan arah pembangunan yang menimbulkan dilematik tersebut diantaranya dilihat dari aspek fisik penggunaan lahan eksisting saat ini yaitu lahan-lahannya diperuntukan sebagai kawasan transmigrasi dan kini seiring dengan pembangunan menjadi ibukota kabupaten, lahan-lahan tersebut banyak beralih fungsi menjadi perumahan, pertokoan, dan beberapa lahan persawahan yang telah dijual warga kepada para pengusaha daerah, akan tetapi di sisi lain lahan-lahan transmigrasi pun masih ada yang dikembangkan, hal ini menjadi suatu ketidak jelasan dalam arah pengembangan pembangunan.



Gambar 1.1
Problematika Kondisi Fisik Eksisting Pembangunan Distrik Aimas Antara
Perkembangan Ke Arah Perkotaan Dan Kawasan Transmigrasi
Sumber: Observasi lapangan 2013

Sedangkan ditinjau dari aspek demografi kependudukan sebagian masyarakat penduduk Distrik Aimas lebih cenderung mengikuti ke arah pengembangan masyarakat perkotaan, karena sebagian masyarakat Distrik Aimas bermata pencaharian non pertanian yang artinya kebanyakan penduduk Distrik Aimas saat ini adalah masyarakat pendatang yang kebanyakan berasal dari penduduk kota sorong itu sendiri karena melihat adanya peluang-peluang perekonomian di Distrik Aimas. Di lain sisi tidak dapat dipungkiri bahwa Distrik Aimas yang mempunyai fungsi sebagai kawasan transmigrasi ini juga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan masyarakat transmigrasi itu sendiri yang notabene sebagai petani. Hal ini juga menjadi suatu dilema dalam pengembangan kawasan Distrik Aimas.

Aspek perekonomian Distrik Aimas jika dilihat dari sektor PDRB kabupaten Sorong, Distrik Aimas merupakan salah satu distrik yang memberi kontribusi besar terhadap angka PDRB disektor pertaniannya serta sektor perdagangan dan jasa, namun prosentase angka di sektor pertanian terus menurun dari tahun 2009 sampai dengan 2013, sedangkan untuk sektor perdagangan dan jasa berbanding terbalik dengan sektor pertanian karena mengalami peningkatan. Hal ini juga merupakan pengaruh dari adanya beberapa perubahan-perubahan fungsi lahan yang terdapat di Distrik Aimas, sehingga sangat perlu kejelasan dalam menentukan status kawasan Distrik Aimas untuk

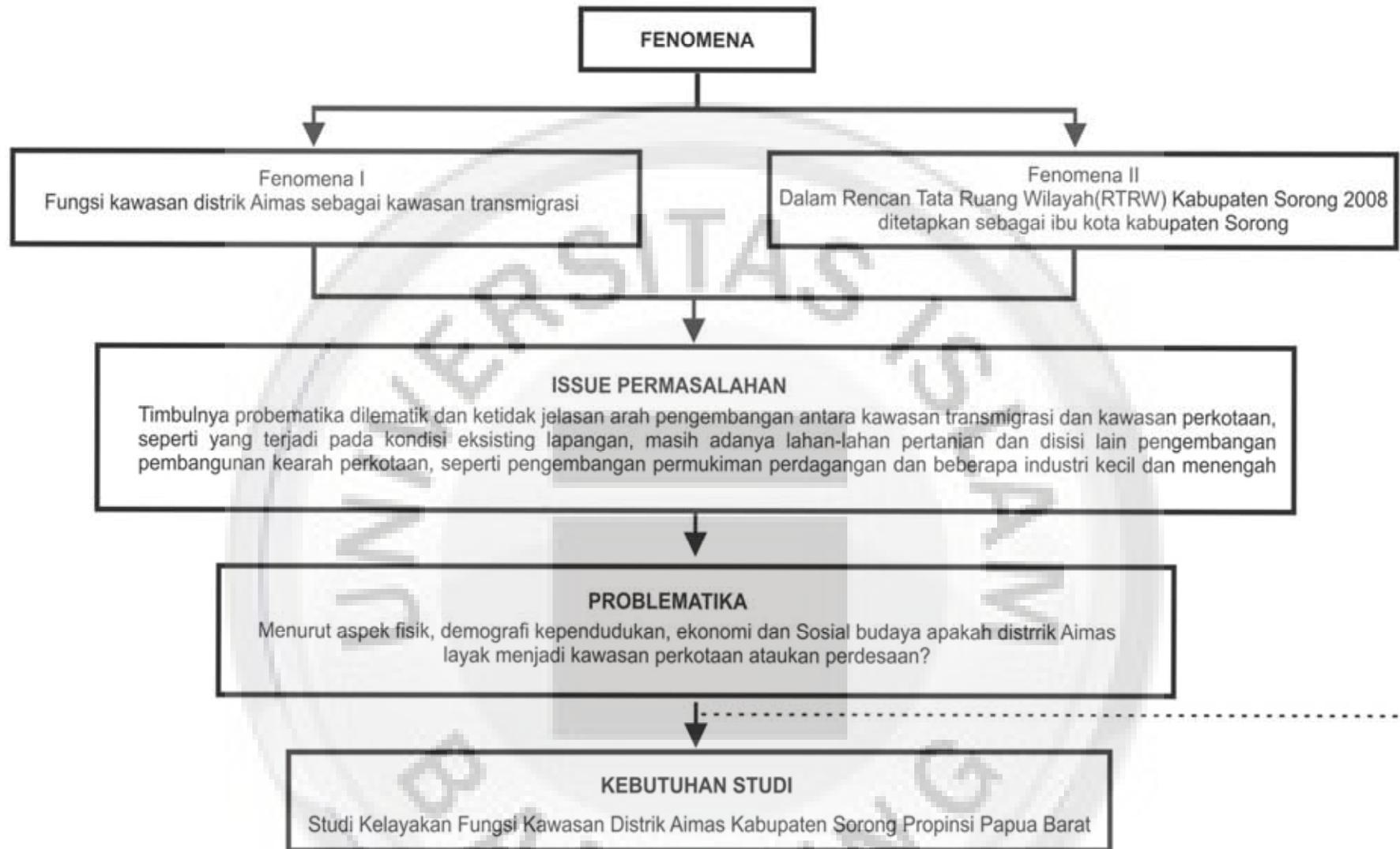
dapat fokus pada fungsi kawasan yang sebenarnya dan kejelasan dalam arah pembangunan di masa yang akan datang.

Berbeda dengan aspek sosial budaya masyarakat di Distrik Aimas masih tetap berpegang teguh dengan tata cara orang papua dalam membangun hubungan sosial kekerabatan yang erat dengan sesama yang didasari oleh hubungan kekeluargaan yang kental, meskipun masyarakat Distrik Aimas sendiri sudah bukan lagi didominasi oleh masyarakat papua asli, dan tidak merubah interaksi tersebut meski perkembangan pembangunan terus ke arah perkotaan. Akan tetapi beberapa kebudayaan-kebudayaan asli penduduk aimas seperti upacara-upacara adat pernikahan, upacara perayaan panen dan lain sebagainya tidak lagi menjadi sesuatu yang perlu dan rutin dilakukan bahkan dapat dikatakan tidak ada lagi yang melakukan ritual-ritual upacara ada tersebut seiring dengan kemajuan dan perkembangan yang sekarang sedang berlangsung. Hal ini dikarena tidak adanya wadah yang menampung kegiatan-kegiatan tersebut untuk tetap dipertahankan sebagai suatu warisan kebudayaan dari para pendahulu.

Mengacu pada kejadian di atas tentunya menimbulkan sebuah dilema besar yang melahirkan ketidak jelasan arah pembangunan antara kawasan transmigrasi dengan status wilayah yang ditetapkan dalam RTRW sebagai ibukota kabupaten, akankah tetap dipertahankan fungsi kawasan Distrik Aimas sebai kawasan transmigrasi atau akan dikembangkan ke arah perkotaan sesuai dengan RTRW kabupaten Sorong yang menetapkan Distrik Aimas sebagai ibukota Kabupaten. Dengan dilema yang muncul di atas maka perlu adanya suatu studi kelayakan oleh sebab itu penulis merasa penting untuk mengangkat Sebuah studi dengan judul **“Studi Kelayakan Fungsi Kawasan Distrik Aimas Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat”** Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka latar belakang berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada problematika yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka keluarlah sebuah rumusan masalah yaitu “Menurut aspek fisik, demografi kependudukan, ekonomi dan sosial budaya apakah Distrik Aimas layak sebagai kawasan perkotaan atau kah perdesaan?”



Gambar 1.2 Kerangka Latar Belakang
Sumber: Hasil Analisis, 2014

1.3 Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan latar belakang studi di atas, maka tujuan studi yang hendak dicapai adalah teridentifikasinya kelayakan status wilayah Distrik Aimas

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Materi Studi

Untuk mencapai tujuan studi yang hendak dicapai tersebut, maka lingkup materi dalam studi ini yaitu meliputi studi kelayakan kawasan yang terdiri dari :

1. Analisis kesesuaian lahan kawasan
 - Fisik Topografi
 - Jenis Tanah
 - Curah Hujan
 - Geologi
2. Analisis demografi kependudukan
 - Proyeksi Jumlah penduduk
 - Struktur Penduduk
3. Analisis Ekonomi
4. Analisis sosial dan budaya

1.4.2 Lingkup Daerah Studi

Pada dasarnya penentuan daerah studi dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertajam skala studi yang akan dilakukan. Pertimbangan pengambilan lokasi studi ini didasarkan pada masalah yang sedang dihadapi, pertimbangan lainnya adalah faktor efisiensi dan kemudahan pada pengerjaan. Adapun lokasi studi yang dipilih yaitu Distrik Aimas.

1.5 Metodologi Studi

Didalam sub bab ini akan dijelaskan rangkaian yang berkaitan yakni definisi operasional, landasan teoritis dan pendekatan studi.

1.5.1 Metode pendekatan Studi

Berdasarkan sudut pandang penelitian studi ini menggunakan pendekatan survey yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada hasil observasi

data utamanya. Dari sudut pandang arah perencanaannya, studi ini menggunakan pendekatan *bottom up planning* dan *top down planning*.

Dalam prosesnya, studi yang dilakukan di Distrik Aimas Kabupaten Sorong ini dibagi menjadi tiga proses yakni proses kompilasi data, proses analisis atau pengkajian data-data yang telah terkumpul, dan Output dari hasil studi yang telah dikerjakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bagan alur proses penyusunan studi, gambar kerangka berpikir dan tabel penjabaran variabel.

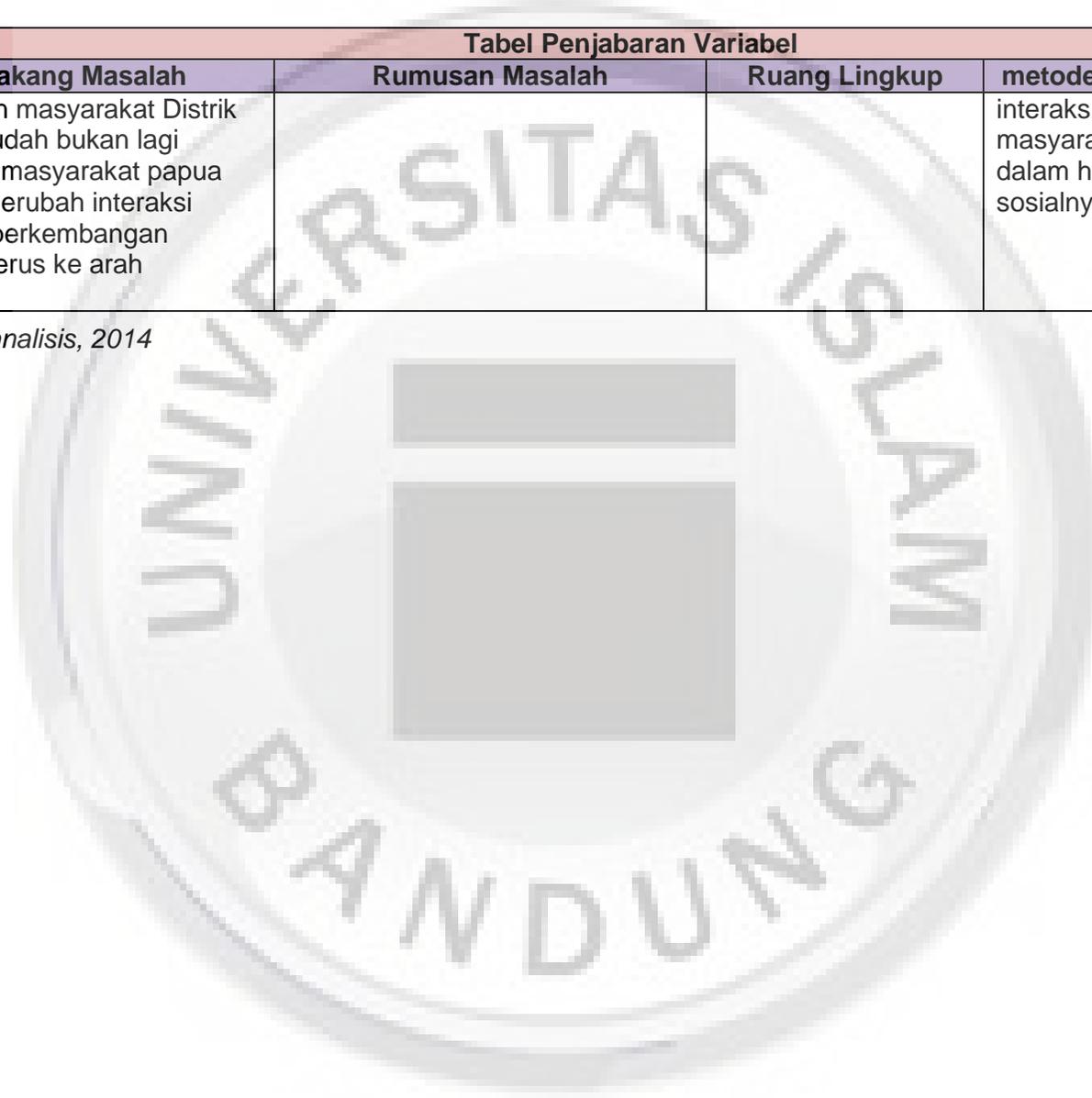
Tabel 1.2
Penjabaran Variabel Studi
Tabel Penjabaran Variabel

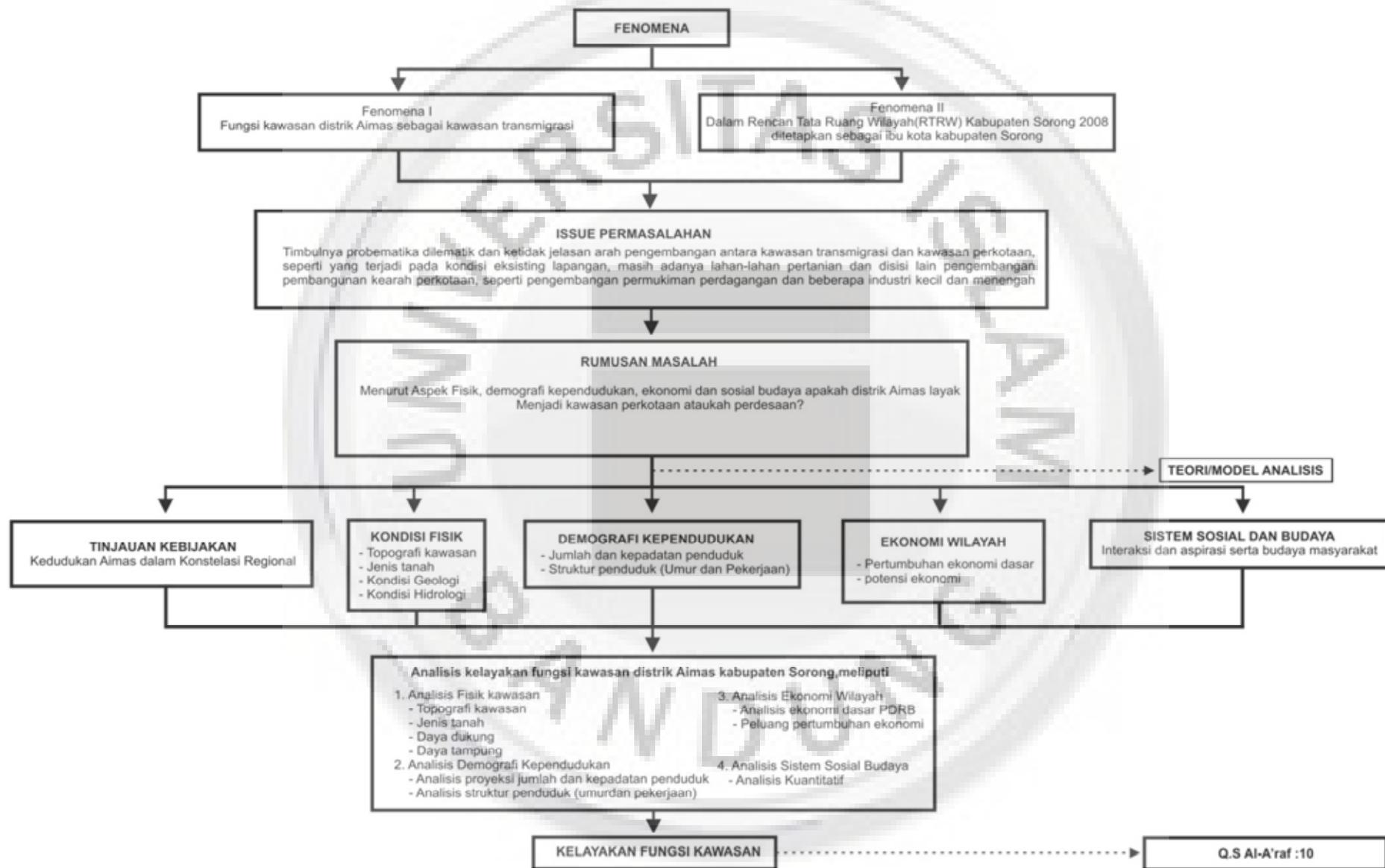
Latar Belakang Masalah	Rumusan Masalah	Ruang Lingkup	metode Analisis	Hasil Studi
Fisik : Adanya ketidak jelasan dalam penggunaan lahan eksisting, dilihat dari banyaknya perubahan lahan-lahan pertanian menjadi sarana-saran penunjang perkotaan, tetapi disisi lain masih terdapat lahan-lahan transmigrasi yg dikembangkan	Mengacu pada rumusan permasalahan yang diajukan, berdasarkan analisis Fisik, demografi kependudukan, perekonomian dan sistem sosial budaya, maka Distrik Aimas layak untuk kawasan perkotaan ataukah tetap dipertahankan sebagai kawasan transmigrasi?	Aspek fisik meliputi tinjauan fisik topografi kawasan, jenis tanah, geologi dan curah hujan	Analisis kesesuaian lahan berdasarkan topografi kawasan dan tinjauan fisik jenis tanah, geologi dan curah hujan	Kelayakan dan status fungsi kawasan Distrik Aimas, kabupaten Sorong, Propinsi Papua Barat. ditinjau dari hasil analisis fisik, demografi, ekonomi dan sistem sosial budaya maka akan di dapat kriteria-kriteria yang cocok untuk arah pengembangan
Demografi kependudukan :Dilihat dari aspek kependudukan sebgiaan besar penduduk Distrik Aimas mengikuti trend perkembangan ke arah perkotaan yang artinya sebgian besar penduduknya merupakan penduduk pendatang dari kota sorong yang melihat adanya peluang perekonomian di Distrik Aimas, akan		Aspek demografi kependudukan meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, proyeksi penduduk, dan struktur penduduk (Umur dan mata	Analisis kependudukan menggunakan metode garris regresi untuk memproyeksi jumlah penduduk 10 tahun mendatang, serta	

Tabel Penjabaran Variabel				
Latar Belakang Masalah	Rumusan Masalah	Ruang Lingkup	metode Analisis	Hasil Studi
tetapi mengacu pada fungsi kawasan Distrik Aimas yaitu sebagai kawasan transmigrasi masih ada penduduk Distrik Aimas yang berrmatapencaharian sebagai petani meskipun banyak lahan pertanian yang sudah dijual pada swasta untuk pembangunan sarana-sarana yang mendukung pengembangan perkotaan		pencaharian)	analisis struktur penduduk yang meliputi struktur penduduk menurut umur dan mata pencaharian	yang tepat untuk Distrik Aimas kedepannya
aspek perekonomian : dilihat dari data PDRB kabupaten Sorong, Distrik Aimas merupakan distrik yang memberikan kontribusi besar sektor pertanian terhadap angka PDRB namun disisi lain seiring dengan perkembangan, dan adanya perubahan fungsi lahan, sektor pertanian mulai menurun dan berbanding terbalik dengan angka yang terdapat pada sektor perdagangan dan jasa		Aspek perekonomian meliputi struktur ekonomi dasar melalui data PDRB.	Analisis yang di gunakan yaitu analisis LQ, serta analisis Sift share untuk melihat tipe-tipe pertumbuhan	
Aspek Sosial dan Budaya : masyarakat di Distrik Aimas masih tetap berpegang teguh dengan tata cara orang papua dalam membangun hubungan sosial kekerabatan yang erat dengan sesama yang didasari oleh hubungan kekeluargaan yang		Aspek Sosial dan Budaya Meliputi hubungan sosial masyarakat Distrik Aimas	Analisi aspek sosial budaya digunakan analisis deskripsi narasi yang menggambarkan kondisi sitem	

Tabel Penjabaran Variabel				
Latar Belakang Masalah	Rumusan Masalah	Ruang Lingkup	metode Analisis	Hasil Studi
kental, meskipun masyarakat Distrik Aimas sendiri sudah bukan lagi didominasi oleh masyarakat papua asli, dan tidak merubah interaksi tersebut meski perkembangan pembangunan terus ke arah perkotaan.			interaksi masyarakat dalam hubungan sosialnya.	

Sumber: Hasil analisis, 2014





Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Analisis 2014

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

1.5.2.1 Alat Pengumpulan Data

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada studi ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar observasi
Lembar observasi berisikan tentang apa saja yang telah dicatat sesuai dengan keadaan di daerah survey (di lapangan) yang berisikan tentang permasalahan-permasalahan yang ada.
- b. Dokumentasi

1.5.2.2 Kelengkapan dan keabsahan Data

Data di katakan lengkap jika minimal terdapat :

- a. Data kebijaksanaan pembangunan daerah (sasaran dan tujuan) dan data regional
- b. Data karakteristik ekonomi wilayah dan perkembangan, yang meliputi :
 - 1) Data PDRB Kabupaten (*time series* 5 tahun)
 - 2) Data produksi per sektor pembangunan total kabupaten
 - 3) Data investasi pembangunan per sektor yang terkait dengan penataan ruang
- c. Data dan kondisi perkembangan kependudukan/demografi, yang meliputi
 - Data jumlah penduduk kabupaten, kecamatan, kota-kota (perkotaan), dan perdesaan.
 - Data kepadatan penduduk kabupaten dan kecamatan
 - Data rate pertumbuhan kabupaten dan kecamatan
 - Data lapangan pekerjaan penduduk kabupaten, dirinci per kecamatan
- d. Data sumber daya alam

1.5.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yaitu berupa deskriptif atau penelaah dari materi studi yang dilakukan di lapangan, artinya analisa kualitatif ini bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas. Sedangkan Metode Kuantitatif yaitu berupa model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam dan Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang

fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

1.5.3.1 Metode Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan pada aspek kajian yang berupa data deskriptif terutama yang berkaitan dengan studi kelayakan pada aspek sosial dan budaya.

1.5.3.2 Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode matematis (angka) dan pengukuran (peta). Metode ini dilakukan pada aspek-aspek analisis yang berbentuk angka dan peta.

1.5.3.3 Analisis Aspek Fisik

Pada prinsipnya analisis fisik dasar ini adalah untuk mengetahui potensi dan permasalahan fisik serta kemampuan dalam menampung perkembangan kegiatan pada masa yang akan datang. Salah satu metode yang dapat dipakai dalam analisis fisik dasar ini adalah menggunakan skala Malberry yaitu hubungan antara pola penggunaan lahan terhadap sudut lereng optimum.

Adapun metodologi yang digunakan pada analisis fisik dasar yaitu pengaruh kemiringan lereng terhadap peruntukan lahan yang dapat dijelaskan pada Tabel 1.3 Kesesuaian Penggunaan Lahan Berdasarkan Kemiringan Lereng berikut:

Tabel 1.3
Kesesuaian Penggunaan Lahan Berdasarkan Kemiringan Lereng

Peruntukan Lahan	Kelas Sudut Lereng (%)							
	0 - 3	3 - 5	5 - 10	10 - 15	15 - 20	20 - 30	30 - 40	> 40
Jalan Raya								
Gudang								
Parkir								
Taman Bermain								
Perdagangan								
Industri/Pabrik								
Drainase								
Permukiman								
Trotoar								
Bidang Resapan Septik								
Bangunan Terhitung								
Pertanian								
Padang Rumput								
Pertambangan								
Publik								
Rekreasi								

Sumber : William M. Marsh, *Landscape Planning Environmental Application*, 2nd.Ed., 1991

1.5.3.4 Analisis Aspek Demografi Kependudukan

Penduduk adalah aspek utama dalam perencanaan. Perencanaan disusun untuk penduduk, oleh penduduk, dan Perencana adalah penduduk itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi perencana untuk memprediksi (memproyeksi) jumlah penduduk untuk beberapa tahun kedepan. Metode analisis yang dipakai untuk memprediksi jumlah penduduk berdasarkan laju pertumbuhan penduduk masing-masing daerah yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi wilayahnya.

a. Model perkiraan jumlah penduduk

Model proyeksi jumlah penduduk sangat tergantung dari ketersediaan dan kelengkapan data kependudukan. Untuk itu ada 2 metode yang digunakan, yaitu

1. Metode Analisa Bunga Berganda

Merupakan teknik metode yang menganggap perkembangan jumlah penduduk akan berganda dengan sendirinya. Metode ini digunakan untuk beberapa wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi.

Rumus :

$$P_{t+o} = P_t(1+r)^o$$

R = Rata-rata prosentase pertambahan jumlah penduduk daerah yang diselidiki.

$$R = \frac{\text{Data}_{t+1} - \text{Data}_t}{\text{Data}_t} \times 100\%$$

2. Metode Garis Regresi

Teknik yang berdasarkan data pada masa lampau dengan penggambaran kurva polynomial akan dapat digambarkan sebagai suatu garis regresi. Metode ini dipakai di Beberapa Kecamatan lain yang tingkat laju pertumbuhan penduduk rendah.

Rumus :

$$P_{t+x} = a + b(x)$$

b. Laju Pertambahan Penduduk

Perhitungan :

$$\text{- Pertambahan Penduduk} = b - a$$

Keterangan : b : \sum Penduduk pada tahun sebelum

a : \sum Penduduk pada tahun sesudah

- Rata-rata Pertambahan Penduduk

$$r (\%) = \frac{(\text{Data}_{t+1} - \text{Data}_t)}{\text{Data}_t} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Jumlah penduduk tahun awal

b = Jumlah penduduk tahun awal + 1 tahun kedepannya

r = Pertumbuhan dalam %

c. Kepadatan Penduduk

1. Perhitungan kepadatan penduduk bruto

$$K = P / L$$

Keterangan :

K = Kepadatan penduduk (Jiwa/Hektar)

P = Jumlah penduduk (Jiwa)

L = Luas wilayah (Hektar)

2. Perhitungan kepadatan penduduk netto

$$K = P / LT$$

Keterangan :

K = Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)

P = Jumlah penduduk (Jiwa)

LT = Luas wilayah terbangun (Ha)

d. Jumlah Penduduk menurut Umur

$$\text{Jumlah Tanggahan/ Orang} = \frac{\text{Usia Produktif}}{\text{Usia Non Produktif}}$$

e. Jumlah Penduduk menurut Lapangan Pekerjaan

$$r \% = \frac{\sum \text{Penduduk Menurut Tingkat Pekerjaan}}{\sum \text{Penduduk setempat}}$$

1.5.3.5 Analisis Aspek Perekonomian

Analisis aspek ekonomi dalam hal ini yaitu menganalisis struktur ekonomi dasar melalui PDRB kabupaten untuk melihat sektor sektor mana yang memberikan kontribusi terhadap nilai PDRB sehingga dapat dilihat dari hasil analisis tersebut, dan dapat diketahui arah pengembangan pembangunan Distrik Aimas yang sesuai.

1. Metode LQ

Teknik analisis LQ merupakan cara permulaan untuk mengetahui permulaan suatu daerah dalam sektor dan kegiatan tertentu .

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

$$LQ = \frac{Si}{S} \times \frac{N}{Ni}$$

dimana :

S_i = Produktifitas Komoditas/tenaga kerja I Skala Lokal

S = Jumlah Seluruh Komoditas / tenaga kerja Skala Lokal

N_i = Produktifitas Komoditas/tenaga kerja I Dalam Skala Yang Lebih Luas (Regional)

N = Jumlah Seluruh Komoditas/tenaga kerja Dalam Skala Yang Lebih Luas (Regional)

2. Metode Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk melihat tipe-tipe pertumbuhan sektor produksi di suatu daerah (apakah cepat atau lambat), dan digunakan untuk mengetahui apakah di daerah tersebut ada spesialisasi dalam hasil-hasil pertanian. Pendekatan *shift share* ditunjukkan dengan nilai positif (+) yang menyatakan bahwa budidaya tanaman yang bersangkutan mengalami peningkatan volume produksi, nilai negatif (-) menyatakan bahwa budidaya tanaman yang bersangkutan mengalami penurunan produksi, nilai nol (0) menyatakan bahwa budidaya tanaman tersebut perkembangan produksinya tetap.

- **Total Shift (pergeseran keseluruhan)** : pergeseran total suatu industri I adalah sama dengan selisih antara pertumbuhan yang terjadi (*Actual Change*) dengan pertumbuhan/perubahan yang diharapkan (*Expected*

Change) terjadi jika industri I tumbuh pada laju yang sama dengan laju total pertumbuhan nasional (semua industri).

$$S_{iR} = \Delta Q_{iR} - \left(\frac{\Delta Q_N}{Q_{N,t-n}} \right) Q_{iR,t-n}$$

Dimana :

S_{iR} = Pergeseran total pada suatu industri I di wilayah R

ΔQ_{iR} = Pertumbuhan yang terjadi sesungguhnya pada industri I di wilayah R pada selang waktu $t - (t-n)$. $(e_{iR,t} - e_{iR,t-n}) / (S_{iR,t} - S_{iR,t-n})$

ΔQ_N = Pertumbuhan seluruh industri ditingkat nasional ($N_t - N_{t-n}$)

$Q_{N,t-n}$ = Aspek pertumbuhan seluruh industri (buruh/produktivitas/output produksi ditingkat nasional pada tahun $t-n$ (N_{t-n}))

$Q_{iR,t-n}$ = Aspek pertumbuhan industri I di wilayah R pada tahun $t-n$ ($S_{iR,t-n}$)

Nilai S_{iR} :

(+) = Positif / *Upward total Shift* Industri I berkembang dengan pesat

(-) = Negatif / *Downward total shift* industri I berkembang lambat

➤ **Propotionality Shift (Industry Mix Effect)**

Propotionality Shift adalah pergeseran yang diamati tergantung pada perbedaan antara laju pertumbuhan nasional (dari seluruh industri) dengan laju pertumbuhan nasional dari masing-masing industri i.

$$P_{iR} = \left(\frac{\Delta Q_{iN}}{Q_{iN,t-n}} - \frac{\Delta Q_N}{Q_{N,t-n}} \right) Q_{iR,t-n}$$

Dimana :

P_{iR} = *Propotionality Shift* pada industri I di wilayah R

ΔQ_{iN} = Pertumbuhan pada industri I di tingkat nasional dalam selang waktu $t - (t-n)$

$Q_{iN,t-n}$ = Aspek pertumbuhan industri I di tingkat nasional pada tahun $t - n$

Nilai P_{iR} :

(+) = Wilayah R berspesialisasi dalam industri yang memiliki laju yang cepat relatif terhadap laju pertumbuhan seluruh industri.

(-) = Wilayah R berspesialisasi dalam industri yang memiliki laju yang lambat terhadap laju pertumbuhan seluruh industri.

➤ **Differential Shift (Competitive Effect)**

Differential Shift adalah pergeseran yang diamtai tergantung pada perbedaan antara laju pertumbuhan industri di wilayah R dengan laju pertumbuhan industri I di tingkat nasional.

$$D_{iR} = \left(\frac{\Delta Q_{iR}}{Q_{iR, t-n}} - \frac{\Delta Q_{iN}}{Q_{iN, t-n}} \right) Q_{iR, t-n}$$

Dimana :

D_{iR} = *Differential Shift*

ΔQ_{iR} = Pertumbuhan pada industri I di tingkat wilayah R dalam selang waktu $t - (t-n)$

$Q_{iR, t-n}$ = Aspek pertumbuhan industri I di wilayah R pada tahun $t-n$

Nilai D_{iR} :

(+) = Industri I di wilayah R tumbuh/berkembang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan industri I ditingkat nasional

(-) = Industri I di wilayah R tumbuh/berkembang lambat dibandingkan pertumbuhan industri I di tingkat nasional

Tabel 1.4
Tipe-Tipe Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah Berdasarkan Nilai Pergeseran Total, Differensial dan Proposional

SiR	PiR	DiR	Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah
+	+	+	Adanya pertumbuhan dan perkembangan yang tinggi terjadi karena pertumbuhan sektor kegiatan yang tinggi, cenderung berspesialisasi pada sektor dengan perkembangan pesat.
+	+	-	Berkembang dengan cepat, tetapi juga berspesialisasi pada sektor yang lambat perkembangannya, hal ini terjadi karena wilayah tersebut mempunyai akses yang baik ke lokasi bahan baku maupun pasar.
+	-	+	Menunjukkan bahwa perekonomian wilayah ini berkembang dengan lambat tetapi didukung oleh sektor kegiatan yang cepat perkembangannya. Hal ini biasanya dicirikan oleh buruknya akses ke lokasi bahan baku maupun pasar.
-	-	-	Menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan wilayah yang lambat disegala bidang dengan tidak adanya spesialisasi pada sektor yang cepat perkembangannya
-	-	+	Mencirikan perekonomian yang relatif lambat perkembangannya tetapi berspesialisasi pada sektor yang cepat perkembangannya
-	+	-	Mencirikan pertumbuhan seluruh sektor kegiatan yang sangat lambat walaupun mempunyai kegiatan yang cepat perkembangannya walaupun umumnya berpegang kepada kegiatan yang sangat lambat perkembangannya dan akan tetap demikian walaupun didukung oleh keuntungan lokasi.

Sumber : Benedictus Kombaitan, *Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Ciamis, Tugas Akhir Departemen Tata Pembangunan daerah dan Kota, FTSP-ITB, Bandung 1980*

Asumsi : jika yang positifnya minimal dua atau lebih maka usaha tersebut layak dikembangkan

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyajian pada penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang studi, ruang lingkup pembahasan dan metodologi pembahasan
- BAB II** Dalam bab II ini berisi landasan teori yang terkait dengan studi yang diangkat.
- BAB III** Pada bab III ini berisi tentang kedudukan wilayah studi yaitu distri Aimas dalam kontelasi regional.
- BAB IV** Pada bab ini berisikan analisis-analisis yang mendukung untuk studi kelayakan
- BAB V** Bab V merupakan bab kesimpulan dari hasil keseluruhan analisis yang akan menghasilkan kelayakan status kawasan

